

Mushaf Fathimah bukanlah Al-Qur'an-nya Syiah

<"xml encoding="UTF-8?">

Benarkah Syi'ah mempunyai Al-Qur'an yang disebut dengan

?Mushaf Fathimah sa

Kata shuhuf di dalam kitab suci Al-Qur'an berarti kitab

:secara mutlak, sebagaimana digunakan di dalam ayat

-Dan apabila catatan-catatan amal disebarkan." (QS. Al"

(Takwir [81]: 10

Sesungguhnya hal ini telah ada dalam kitab-kitab"

.terdahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa." (QS

(Al-A'la [86]: 18-19

Kata mushhaf juga mempunyai akar kata yang sama dengan

.kata shuhuf dan berarti buku atau kitab yang dijilid

Pada awal sejarah Islam, bahkan sepeninggal Rasulullah

Saw, Mushaf belum jadi nama Al-Qur'an, melainkan

.digunakan untuk menyebutkan setiap kitab yang dijilid

-Ibnu Abi Dawud Sajestani di dalam bab 'Pengumpulan Al

Qur'an', meriwayatkan dari Muhammad bin Sirin bahwa

Ketika Rasulullah Saw wafat, Ali as berkata, 'Aku'

bersumpah tidak akan meletakkan kain Rida ke bawah

selain untuk Shalat Jum'at kecuali setelah berhasil

mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an.' Abul Aliyah juga meriwayatkan, 'Mereka mengumpulkan Al-Qur'an di sebuah Mushaf pada masa kekhalifahan Abu Bakar.' Dia juga meriwayatkan, 'Umar bin Khathab memerintahkan pengumpulan Al-Qur'an dan dialah orang pertama yang [mengumpulkan Al-Qur'an dalam sebuah Mushaf (kitab)].'[1]

Ungkapan-ungkapan ini membuktikan bahwa pada zaman itu kata Mushhaf digunakan dengan arti buku besar atau kitab yang dijilid sehingga lembaran-lembarannya tidak tercerai berai. Tapi lambat laun kata itu digunakan sebagai salah satu nama dari Al-Qur'an. Hadis-hadis dari para imam suci as menunjukkan bahwa pada zaman mereka sendiri kata itu masih digunakan juga untuk arti kitab ,atau buku catatan. Imam Ja'far Shadiq as berkata -Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dari lembaran' lembaran berjilidnya niscaya dia akan mendapatkan ,keuntungan dari matanya.'[2] Pada hadis lain disebutkan Membaca Al-Qur'an dari lembaran-lembaran berjilid akan' .mengurangi siksa yang dirasakan oleh kedua orangtua [sepeninggal mereka)'] [3]

Mengenai biografi Khalid bin Mi'dan, para sejarawan

menuliskan, 'Khalid bin Mi'dan mencatat ilmunya di sebuah buku yang berkancing dan berikatan.'[4] Khalid bin Mi'dan adalah salah seorang tabiin yang mengalami tujuh puluh sahabat Nabi Muhammad Saw. Ibnu Atsir [menyebutkan biografinya di materi Kala'i].[5]

Sampai di sini jelas bahwa sampai akhir abad ke-1, kata mushaf berarti kitab atau buku jilidan yang dijadikan tempat pencatatan ilmu oleh kebanyakan orang. Jika di kemudian hari Al-Qur'an juga disebut dengan Mushaf tiada lain karena keluar dari benak atau ingatan orang menjadi .tulisan di atas lembaran-lembaran yang dijilid

Berdasarkan keterangan di atas, sama sekali tidak mengherankan apabila putri Nabi Muhammad Saw Fathimah Zahra sa mempunyai Mushaf dimana beliau mencatat dan menyimpan ilmu serta pengetahuannya yang beliau dapat dari sang ayah, Rasulullah Saw, di dalam Mushaf .tersebut, lalu mewariskannya kepada keturunan beliau

Terang saja keturunan beliau mengetahui hakikat yang sebenarnya dari Mushaf itu, mereka mengatakan, 'Mushaf ini tiada lain adalah ilmu dan pengetahuan yang didengar '.oleh beliau dari sang ayah atau dari jalur lain

Berikut ini kami akan menukil berapa riwayat yang

:berkaitan dengan Mushaf ini

Hasan bin Ali as berkata, 'Pada kami terdapat Kitab Jami' yang memuat hukum-hukum halal dan haram, begitu pula Mushaf Fathimah sa yang di dalamnya tidak satu pun kata dari Al-Qur'an, melainkan hasil dikte Rasulullah Saw yang ditulis tangan oleh Amirul Mukminin Ali as, dan [semua itu ada pada kami.][6

Dengan penuh perhatian imam as mengingatkan kepada kita semua di dalam Mushaf Fathimah tidak terdapat hukum halal dan haram, sehingga jangan sampai muncul anggapan bahwa telah turun wahyu syariat kepada putri Nabi .Muhammad Saw

Dalam hadis lain, Imam Ja'far Shadiq as menjelaskan tentang Mushaf Fathimah seraya berkata, 'Demi Allah, di '.dalamnya tidak terdapat satu kata pun dari Al-Qur'an ,Perawi meriwayatkan, 'Lantas aku bertanya kepada beliau ,Apakah di dalamnya terdapat ilmu?' dan beliau menjawab' [Tentu saja ada, tapi bukan ilmu yang biasa.][7'

Berdasarkan bukti dan keterangan di atas, jelas bahwa ,Mushaf Fathimah sa tidak ada kaitannya dengan Al-Qur'an

sedangkan orang-orang yang menjadikannya sebagai dalih
pembenaran atas terjadinya tahrif atau distorsi terhadap
;Al-Qur'an tidaklah keluar dari dua kemungkinan
kemungkinan yang pertama adalah dia orang yang punya
niat buruk dengan tuduhan itu, dan kemungkinan yang
kedua adalah dia orang yang tidak tahu dan berkata
sesuatu tanpa penelitian tentang hakikat yang sebenarnya
.dari sesuatu tersebut

Selanjutnya kami akan menjelaskan hakikat yang
:sebenarnya tentang hal ini

Muhaddats dalam Islam

Salah satu ajaran yang pasti diterima oleh ulama Islam
adalah adanya orang-orang muslim tertentu sebagai
muhaddats. Orang-orang ini bukan nabi dan tidak ada
wahyu yang turun kepada mereka. Tapi pada saat yang
sama, para malaikat berbicara dengan mereka dan mereka
mendengar pembicaraan para malaikat tersebut, karena itu
mereka disebut dengan muhaddats dengan bentukan kata
objektif; dengan kata lain, malaikat membawakan hadis
(berbicara) dengan mereka. Bukhari meriwayatkan bahwa)

Rasulullah Saw bersabda, 'Di kalangan para pendahulu
Bani Israil terdapat orang-orang yang diajak bicara dari
.alam gaib, dan pada saat yang sama mereka bukan nabi
Dan seandainya di kalangan umatku ada orang yang seperti
[ini niscaya orang itu adalah Umar bin Khathab.][8

Jumlah hadis tentang muhaddats di tengah umat Islam yang
,diriwayatkan melalui jalur Ahli Sunnah sangat banyak
begitu pula keterangan tentang kata dan istilah ini dari
kalangan mereka, karena itu tidak mungkin kita nukil
hadis-hadis dan keterangan itu di sini, dan penjelasan
yang disampaikan oleh para komentator kitab Shobhih
Bukhari tentang hal ini kami rasa sudah cukup untuk
[membuktikan kebenarannya.][9

Syaikh Kulaini di dalam kitab Al-Kafi menulis sebuah bab
– 'dengan judul 'Innal A'immata Muhaddatsiin Mufahhamiin
yang artinya, sesungguhnya para imam suci as itu
muhaddats dan mufahham- dengan muatan hadis-hadis yang
bersangkutan. Seluruh hadis yang ditulisnya dalam bab
ini membuktikan bahwa muhaddats adalah orang yang
.mendengar pembicaraan malaikat tapi tidak melihatnya
Kemudian syaikh menambahkan, 'Seluruh imam suci Ahli

[Bait as adalah orang-orang yang muhaddats.][10

Fathimah Zahra sa Seorang Muhaddats

Putri Nabi Muhammad Saw Fathimah Zahra sa karena ;kesempurnaan dirinya termasuk orang yang muhaddats artinya, orang yang mendengar pembicaraan malaikat tapi tidak melihatnya. Dan pengalaman ini terjadi ketika ayah mulia beliau meninggal dunia. Kesedihan menyelimuti dirinya, ketika itulah Malaikat Jibril turun kepadanya dengan perintah Allah Swt, dia datang dengan membawa kabar tentang masa depan untuknya dan dengan cara itu .dia hendak menghiburnya

Sekarang, kami akan menjelaskan ciri-ciri Mushaf Fathimah sa berdasarkan keterangan dari keturunan suci :beliau sendiri

Imam Ja'far Shadiq as berkata, 'Kala Allah Swt mencabut ruh Rasul-Nya, kesedihan yang mendalam menyelimuti diri

Fathimah Zahra sa, maka Allah Swt mengutus malaikat untuk menghiburnya, lalu Fathimah Zahra sa memberitahu

Amirul Mukminin Ali as apa yang beliau dengar (dari

,malaikat tersebut), sehingga Ali as berkata kepadanya
Kapan pun engkau mendengar suara malaikat maka beritahu'
aku apa yang dikatakannya supaya aku dapat
menuliskannya.' Maka laporan-laporan yang sampai kepada
Fathimah Zahra sa melalui malaikat dan disampaikan oleh
beliau kepada Amirul Mukminin Ali as terkumpul dalam
,sebuah buku yang kemudian disebut dengan Mushaf. Namun
di sana tidak terdapat hukum halal dan haram, melainkan
di dalamnya terdapat kabar-kabar ghaib tentang masa
[depan.[11

: CATATAN

Al-Mashahif, Hafidz Abu Bakar Abdullah bin Abi Dawud [1]

.Sajestani, hal. 9-10

.Ushul Al-Kafi, jld. 2, hal. 613 [2]

.Ibid [3]

.Al-Mashohif, ibid., hal. 134 & 135 [4]

,Al-Lubab fi Tahdzib Al-Ansab, Ibnu Atsir, jld. 3 [5]

.hal. 62 & 63

.Basha'ir Al-Darojat, Shaffar, hal. 157 & 158 [6]

.Ushul Al-Kafi, ibid, hadis no. 1 [7]

Shahih Al-Bukhori, jld. 2, hal. 194, bab Manaqib [8]

.Umar bin Khathab

,Irsyad Al-Sari bi Syarh Shahih Al-Bukhari, jld. 6 [9]

.hal. 99

.Ushul Al-Kafi, jld. 1, hal. 325-327 [10]

Ushul Al-Kafi, bab 'Fihi Dzikr Al-Shohifah', hadis [11]

.no. 2